

## **PENGARUH *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI PROVINSI BENGKULU DENGAN PKH SEBAGAI MODERATING**

**Angelia Maharani<sup>1</sup>, Yosy Arisandy<sup>2</sup>, Miko Polindi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of three pillars of sustainable development goals (SDGs) which are measured, namely the Economic Pillar of Gross Regional Domestic Product (GRDP), the Social Pillar of Human Development Index (HDI) and the Environmental Pillar of Availability of Livable Housing (KRLH) on poverty alleviation in Bengkulu Province with the family hope program as a moderating variable. This study uses a quantitative approach by collecting secondary data accessed from the official website of the Central Statistics Agency of Bengkulu Province. By taking sample data using a purposive sampling method totaling 50 data samples from various districts and cities. Data analysis uses Multiple Linear Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using the statistical application tool Eviews 12. The results in this study show that the GRDP variable has a significant positive effect on poverty, the HDI variable has a negative insignificant effect while the KRLH variable has a positive insignificant effect and it is known that the PKH program is able to moderate the effect of KRLH but is unable to moderate the effect of GRDP and HDI in the context of poverty alleviation.*

**Keywords: Poverty Alleviation, PKH, Sustainable Development Goals**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tiga pilar *sustainable development goals* (SDGs) yang menjadi pengukuran yaitu Pilar Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pilar Sosial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pilar Lingkungan Ketersediaan Rumah Layak Huni (KRLH) pada pengentasan kemiskinan di Provinsi Bengkulu dengan program keluarga harapan sebagai variabel moderating. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder yang diakses dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Dengan pengambilan data sampel memakai metode *purposive sampling* yang berjumlah sebanyak 50 sampel data dari berbagai kabupaten dan kota. Analisis data memakai Regresi Linear Berganda serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memakai perangkat aplikasi statistik Eviews 12. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan variabel PDRB memberikan pengaruh positif signifikan pada kemiskinan, Variabel IPM berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan Variabel KRLH berpengaruh positif tidak signifikan serta diketahui bahwa PKH mampu memoderasi pengaruh KRLH akan tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh PDRB dan IPM dalam konteks pengentasan kemiskinan.

**Kata-kata Kunci: Pengentasan Kemiskinan, PKH, Sustainable Development Goals**

**Korespondensi:** Angelia Maharani, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211. Email: [angelia.maharani@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:angelia.maharani@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan tantangan global yang hingga kini masih dihadapi oleh masyarakat dunia. Meskipun sulit diberantas sepenuhnya, isu ini tetap menjadi perhatian penting dan sebagai sasaran utama terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya pada tahun 2030 (Innovillage, 2022). Di antara wilayah di Indonesia, provinsi Bengkulu termasuk satu di antara daerah dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi. (BPS, 2025) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Bengkulu pada periode 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada Maret 2020 hingga Maret 2021, tingkat kemiskinan mengalami kenaikan setelah sebelumnya cenderung melandai. Selanjutnya, pada September 2021 hingga Maret 2024, tingkat kemiskinan kembali menurun seiring membaiknya kondisi perekonomian. Fenomena ini mengindikasikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Bengkulu dari setiap tahun masih belum mengalami penurunan secara signifikan.

Pemerintah Indonesia, mengintegrasikan konsep SDGs ke dalam kebijakan pembangunan sebagai upaya dalam menyejahterakan masyarakat, yang di mulai dari tingkat nasional hingga desa. Untuk mengurangi kemiskinan, kesenjangan, serta melindungi lingkungan hidup, para pemimpin dunia melakukan kesepakatan global, sehingga terbentuknya program SDGs. Untuk mendukung pencapaian SDGs, beragam program telah diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang tercantum di Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011. PKH bertujuan meningkatkan akses keluarga miskin terhadap pendidikan, kesehatan, dan gizi sehingga mampu memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang melalui bantuan keuangan bersyarat dan pemberdayaan ekonomi. Tujuan pertama SDGs menekankan pada penghapusan kemiskinan pada tahun 2030, yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Islam, kewajiban dari setiap muslim yaitu berupaya untuk meninggalkan kemiskinan dan mencapai *falah* atau kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Konsep tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan maqasid syariah, dengan menekankan keseimbangan ekonomi, solidaritas sosial, serta penerapan nilai moral, keadilan, dan persaudaraan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Hidayat, 2020)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan SDGs dengan pengentasan kemiskinan. (Wiryansah, 2024) mengindikasikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan dampak negatif, tetapi tidak signifikan pada pengentasan kemiskinan, meskipun penelitian tersebut hanya menggunakan zakat produktif sebagai variabel moderasi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Aulia, 2022) yang menjelaskan, pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan SDGs bersimultan tidak signifikan pada tingkat kemiskinan, tetapi penelitian ini tidak memasukkan variabel moderasi sehingga hanya menekankan hubungan langsung antarvariabel. Sementara itu, (Pratama et al., 2020) menyoroti pentingnya partisipasi

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

masyarakat dan dukungan pemerintah dalam keberhasilan program SDGs di Daerah Istimewa Yogyakarta, meskipun penelitian ini lebih bersifat kualitatif dan belum menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat celah penelitian yang dapat diisi. Pertama, penelitian ini berfokus pada tiga pilar SDGs, yakni pilar ekonomi (PDRB), sosial (Indeks Pembangunan Manusia/IPM), serta lingkungan (Kualitas Lingkungan Hidup/KRLH), yang sejauh ini belum banyak dieksplorasi dalam konteks pengentasan kemiskinan. Pilar-pilar tersebut merepresentasikan aspek fundamental pembangunan daerah yang diyakini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kedua, Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, yang belum banyak diteliti dalam konteks hubungan antara SDGs dan pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, besar harapan penelitian ini dapat berkontribusi akademis sekaligus masukan secara efektif dalam menyusun strategi dalam mengurangi kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Sustainable Development Goals (SDGs)***

SDGs adalah satu di antara program yang dirancang dengan mengadopsi dari berbagai negara dan sektor industri yang memiliki tujuan merealisasikan masa depan lebih baik serta berkelanjutan dengan menangani persoalan yang ada (Wulandari, 2021). Dalam melakukan pembangunan tidak berfokus pada aspek sosial, politik, maupun ekonomi. Namun, dengan mengintegrasikan dari berbagai bidang secara bersamaan untuk mewujudkan keadaan lebih baik, dari mutu maupun kuantitas penggunaan sumber daya alam yang sudah disediakan guna dimanfaatkan bersama-sama. (Wiryansah, 2024).

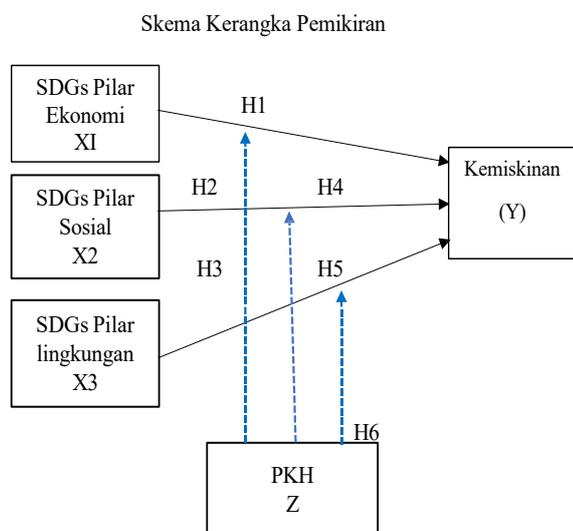
### **Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi seseorang atau individu yang tidak sanggup mencukupi kebutuhan pokok dalam melangsungkan kehidupan keseharian serta menjalani kehidupan yang layak. Maksud dari ketidakmampuan tersebut yaitu pada pemenuhan kebutuhan pokok, contohnya sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan (Syuhada, 2019).

### **Program Keluarga Harapan**

PKH yaitu program dalam menyalurkan bantuan tunai untuk keluarga sangat miskin dan sesuai syarat program ini (Julfani & Mirzaya, 2023). Sebagai gantinya, RTSM mewajibkan untuk memenuhi syarat-syarat yang berhubungan dalam meningkatkan kapasitas manusia, terutama pada bidang pendidikan serta kesehatan serta mendorong perubahan perilaku dan membantu mengatasi kemiskinan (Faulana & Murniawaty, 2021)

## Kerangka Berfikir Penelitian



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

Mengacu pada gambar diatas, penyusunan kerangka penelitian berdasarkan pada kerangka teoritis yang menjelaskan pengaruh dari setiap variabel X pada variabel Y, serta pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kemudian variabel Z dapat memperkuat maupun memperlemah.

(H1): SDGs pilar ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

(H2): SDGs pilar sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

(H3): SDGs pilar lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

(H4): PKH mampu memoderasi SDGs pilar ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan

(H5): PKH mampu memoderasi SDGs pilar sosial terhadap pengentasan kemiskinan

(H6):PKH mampu memoderasi SDGs pilar lingkungan terhadap pengentasan kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Untuk pengumpulan data berasal dari data sekunder dari tahun 2020 hingga 2024 dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Kemudian, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi dengan menggunakan software Eviews 12. Data yang dddipakai pada penelitian, antara lain data PDRB, IPM, KRLH, Kemiskinan serta PKH periode 2020-2024. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan dalam mengolah data kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menyeluruh memakai analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*) yang dibantu oleh software Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Statistik Deskriptif

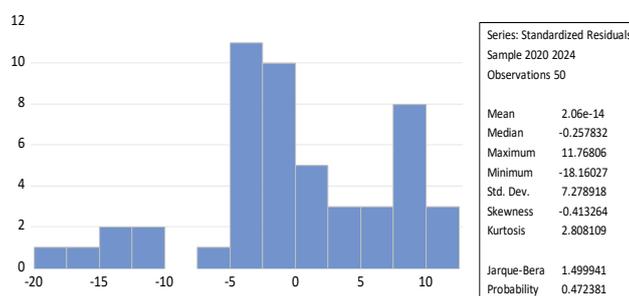
Uji statistik deskriptif penelitian ini menggambarkan ciri khas setiap variabel independen. Hasil uji ini meliputi 50 data dan setiap variabel mempunyai nilai minimal, maksimal, mean (rerata), serta standar deviasi yang dipaparkan pada tabel:

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif  
Diolah Dengan Eviews 12**

	<b>Kemiskinan</b>	<b>PDRB</b>	<b>IPM</b>	<b>KRLH</b>	<b>PKH</b>
Mean	29.81040	10.00080	72.56240	77.74360	17.66960
Median	27.64500	7.020000	71.71500	80.86000	18.17000
Maximum	69.54000	32.11000	83.95000	96.16000	24.61000
Minimum	10.79000	4.330000	68.74000	48.81000	10.61000
Std.Dev	14.63237	7.833997	3.764097	11.54596	3.644930
Skewness	0.876987	2.119272	1.885391	0.2703815	-0.271329
Kurtosis	3.431140	6.304814	5.864395	3.072272	2.238757

Dapat disimpulkan, variabel kemiskinan diperoleh nilai minimum 10,79, nilai maksimal 69,54, dan mean 29,81, dengan standar deviasi 14,63. Kemudian, variabel PDRB diperoleh nilai minimum 4,33, nilai nilai maksimum 32,11, serta mean 10,00, dengan standar deviasi 7,83. Selanjutnya, variabel IPM nilai minimum 68,74, nilai maksimum 83,95, mean 72,56, dan standar deviasi 3,76. Untuk variabel KRLH, nilai minimum 48,81, nilai maksimum 96,16, dengan rata-rata 77,74 serta standar deviasi 11,54. Sementara itu, variabel PKH nilai minimum 10,61, nilai maksimum 24,61, dengan rata-rata 17,66 dan standar deviasi 3,64. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel-variabel tersebut dalam kondisi yang sehat.

### b. Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Diolah Dengan Eviews12**

Ada uji normalitas dalam data penelitian dilaksanakan guna meninjau data tersebut tersebar normal maupun tidak. Pengujian normalitas bisa ditinjau berdasarkan nilai probabilitasnya. Mengacu pada gambar diatas, diperoleh nilai sebesar 1.499941 dan nilai probability nya 0.472381 yang berarti angka tersebut melebihi dari nilai kritisnya yaitu 0,05. Kesimpulannya hasil uji normalitas dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

c. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinieritas adalah kolerasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas digunakan sebagai pengujian model regresi yang ditentukan dengan kolerasi antara variabel independen. Hasil pengujian uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil nilai dari semua variabel bebas  $< 10$  sehingga dapat diartikan dimodel regresi tersebut tidak terdeteksi multikoleniaritas.

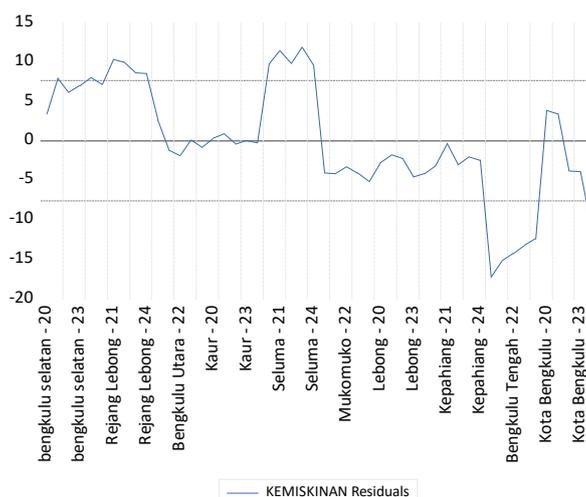
**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Diolah Dengan Eviews 12**

	<b>Kemiskinan</b>	<b>PDRB</b>	<b>IPM</b>	<b>KRLH</b>	<b>PKH</b>
Kemiskinan	1.000000	0.855101	0.733158	0.534922	-0.210106
PDRB	0.855101	1.000000	0.908593	0.529266	-0.241603
IPM	0.733158	0.908593	1.000000	0.425191	-0.268625
KRLH	0.534922	0.529266	0.425191	1.000000	0.259266
PKH	-0.210106	-0.241603	-0.268625	0.259266	1.000000

d. *Uji Autokorelasi*

Peneliti memanfaatkan uji durbin watson guna menganalisis autokorelasi, apakah ada hubungan linier dengan kesalahan periode t dalam periode sebelumnya t-1 pada regresi linear. Output uji autokorelasi memakai Durbin-Watson mengindikasikan angka prob.chi-square  $1.007677 > 0,05$ . Artinya, tidak ada autokorelasi.

e. *Uji Heteroskedatisitas*



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedatisitas**  
**Diolah Dengan Eviews 12**

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

Berdasarkan hasil uji data pada gambar 3 dapat ditarik kesimpulan penyebaran titik titik residual memperlihatkan tidak beraturan dan tidak menunjukkan pola khusus. Kesimpulannya, tidak terjadi heterokedstisitas dalam model regresi ini.

*f. Analisis Regresi Linear Berganda*

Uji Statistik t (Parsial)

Uji ini dipakai guna melihat pengaruh signifikan dari setiap variabel independen, yaitu PDRB IPM, IKLH, Kemiskinan dan PKH secara parsial. Diperoleh hasil analisis, memperlihatkan secara parsial terhadap nilai signifikan dan uji t statistik.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Dan Uji Hipotesis**

**Diolah Menggunakan Eviews 12**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std.Error</b>	<b>T.Statistik</b>	<b>Prob.</b>
C	59.23805	49.85343	1.188244	0.2410
PDRB	1.799291	0.364848	4.934319	0.0000
IPM	-0.784366	0.700877	-1.119121	0.2690
KRLH	0.167560	0.125346	1.336785	0.1880
PKH	-0.211824	0.349050	-0.606858	0.5470

Berdasarkan Output uji hipotesis secara paraisal dari setiap variabel bebas pada variabel terikat, analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel PDRB mempunyai t-Satistic 4.934319 dengan nilai Prob.(signifikasi) 0.0000 (<0.05). Artinya, variabel PDRB berdampak positif yang signifikan pada pengentasan kemiskinan.
2. Variabel IPM menunjukkan t-Satistic -1.119121 dengan nilai Prob.(signifikasi) 0.2690 (>0.05). Sehingga, variabel IPM berdampak negatif tidak signifikan pada kemiskinan.
3. Variabel KRLH dengan t-Satistic 1.336785, nilai Prob.(signifikasi) 0.1880 (>0.05). Maka, variabel KRLH berdampak positif tidak signifikan pada pengentasan kemiskinan.
4. Variabel PKH memperoleh t-Satistic -0.606858, nilai Prob.(signifikasi) 0.5470 (>0.05). Sehingga, variabel PKH berdampak negatif tidak signifikan pada pengentasan kemiskinan.

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Terjabarkan Pada Penjelasan:**

$$Y=59.23805+1.799291X_1-0.784366X_2+0.167560X_3-e$$

Kemiskinan terjadi pada saat konstanta 59,23805 memperlihatkan jika variabel PDRB, IPM, dan KRLH dianggap konstan (tetap), maka tingkat kemiskinan berada pada nilai 59,23805. Nilai koefisien regresi 1,799291 pada variabel PDRB menunjukkan arah positif. Artinya, PDRB naik 1 satuan, kemudian kemiskinan akan naik 1,799291, dengan anggapan IPM dan KRLH tetap. Koefisien regresi -0,784366 pada variabel IPM menunjukkan arah negatif. Artinya, IPM naik 1 satuan, kemudian kemiskinan akan turun 0,784366, dengan anggapan PDRB dan KRLH tetap. Sedangkan koefisien regresi 0,167560 pada variabel

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

KRLH menunjukkan arah positif. Artinya, jika KRLH naik 1 satuan, menjadikan kemiskinan akan naik 0,167560, dengan asumsi PDRB dan IPM tetap

**Uji F**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil prob(F-Statistic) yaitu  $0.003532 < 0,05$  artinya keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berdampak secara simultan pada variabel kemiskinan.

**Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Hasil analisis ini menunjukkan nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared yaitu 0.288542. Dijelaskan pada penelitian ini dengan variasi variabel bebas yaitu PDRB, IPM, dan KRLH, serta Program Keluarga Harapan. Sementara, sisanya dipicu variabel lain di luar model.

*g. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji MRA yaitu metode pengujian regresi dengan variabel moderasi. Persamaan regresi menyimpan unsur interaksi atau perkalian terutama pada variabel independen. Uji hipotesis dikerjakan melalui uji signifikansi antara variabel X terhadap Y.

**Tabel 6. Hasil Uji Moderasi**

**Diolah Menggunakan Eviews 12**

Variable	Coefficient	Std.error	t.Statistik	Prob.
C	397.1568	286.6768	1.385382	0.1732
X1Z	-0.177489	0.114422	-1.551183	0.1284
X2Z	0.185092	0.213308	0.867722	0.3905
X3Z	0.073058	0.035897	2.035210	0.0482

1. Pengaruh Variabel X1 (PDRB) Terhadap Kemiskinan Melalui PKH (Z) Mempunyai T Statistic -155118. Untuk Nilai Prob. Sig  $0.1284 > 0,05$  Artinya variabel PDRB pada Pengentasan Kemiskinan Tidak Dapat Dimoderasi Dengan PKH Sebagai Moderasi.

2. Pengaruh Variabel X2 (IPM) Terhadap Kemiskinan Melalui PKH (Z) mempunyai T Statistic 0.867722 Dengan Nilai Prob. Sig  $0.3905 > 0,05$  Maka Bisa Ditarik Kesimpulan Variabel IPM Terhadap Pengentasan Kemiskinan Tidak Dapat Dimoderasi Dengan PKH Sebagai Moderasi.

3. Pengaruh Variabel X3 (KRLH) Terhadap Kemiskinan Melalui PKH (Z) Mempunyai T Statistic 2.035210 Dengan Nilai Prob. Sig  $0.0482 < 0,05$ . Sehingga KRLH Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dapat dimoderasi dengan PKH sebagai moderating.

**PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Mengacu pada output pengujian regresi (uji t), pengujian hipotesis pertama memperlihatkan PDRB memiliki nilai koefisien 1.799291 serta nilai probabilitas 0.0000 ( $<0.05$ ). Maknanya, variabel PDRB berdampak positif signifikan pada kemiskinan dan H1 diterima. PDRB merupakan gambaran perkembangan ekonomi pada wilayah tertentu. Peningkatan PDRB memperlihatkan perekonomian daerah tersebut sedang tumbuh, yang berarti ada lebih banyak kegiatan ekonomi dan potensi peningkatan kesejahteraan, PDRB yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan ekonomi daerah, yang nantinya akan menghasilkan lebih banyak peluang kesempatan kerja, menambah penghasilan masyarakat, serta meminimalisir tingkat kemiskinan. Hasil penelitian sama dengan temuan (Rosdiyanto & Sukartini, 2025) yang memperlihatkan PDRB berpengaruh positif signifikan pada kemiskinan.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Hasil analisis regresi (uji t) mengindikasikan IPM, berkoefisien negatif yaitu -0.784366 dengan probabilitas  $0.2690 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan, IPM memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada pengentasan kemiskinan. Artinya, H2 ditolak. Indikator IPM diukur melalui indeks komposit, yang terdiri dari tingkat harapan hidup, melek huruf, pengeluaran per kapita untuk kesehatan maupun pendidikan, serta pertumbuhan pendapatan per kapita, yang mendukung perkembangan individu. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat meningkat mendorong penurunan kemiskinan penduduk di daerah tertentu. Hal ini sesuai pada teori *empowering* bahwa dengan meningkatkan kualitas diri atau potensi yang dimiliki melalui pendidikan akan meningkatkan taraf kehidupan sehingga masyarakat akan keluar dari kemiskinan. Artinya, nilai IPM di wilayah tertentu dikatakan tinggi maka kualitas hidup masyarakat diharapkan juga tinggi atau jika IPM tinggi maka angka kemiskinannya juga rendah. Temuan tersebut selaras dengan (Karonika Sihite et al., 2023) yang mengindikasikan, IPM berdampak negatif tidak signifikan pada kemiskinan

### **Pengaruh Ketersediaan Rumah Layak Huni (KRLH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Hasil pengujian regresi (uji t) mengindikasikan KRLH berdampak positif 0,167560 dengan probabilitas  $0.1880 > 0.05$ , disimpulkan variabel KRLH memberi pengaruh positif tidak signifikan pada kemiskinan Lingkungan menjadi elemen integritas hidup manusia, yang bermakna ekosistem ini berhak dihargai, dihormati, serta tidak disakiti, lingkungan mempunyai citra diri. Lingkungan dan kemiskinan saling mempengaruhi, sehingga membuat siklus yang terus berputar jika tidak ada kebijakan terkait dengan upaya penanggulangannya. Peningkatan KRLH dapat menyebabkan sedikit peningkatan kemiskinan tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat untuk mengubah kemiskinan secara signifikan yang disebabkan oleh beragam faktor seperti akibat perilaku manusia sendiri yang tidak baik (eksploitasi) pada lingkungan yang akan merusak kehidupan lingkungan hidup. Hasil penelitian sesuai dengan riset (Hidayat, 2020) yang mengemukakan KRLH berpengaruh negatif serta signifikan pada pengentasan kemiskinan.

### **Pengaruh Program Keluarga Harapan dalam memoderasi pengaruh PDRB terhadap pengentasan kemiskinan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PKH tidak dapat memoderasi pengaruh PDRB terhadap pengentasan kemiskinan, dengan koefisien  $-0.204579$  dan probabilitas  $0.1382 > 0,05$ . Kondisi ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDRB belum sepenuhnya dirasakan oleh kelompok miskin. Pertumbuhan tersebut cenderung lebih banyak dinikmati kelompok menengah ke atas, sementara bantuan PKH hanya berfungsi menambah konsumsi jangka pendek rumah tangga miskin tanpa memberikan pengaruh berarti terhadap distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, meskipun PKH dapat membantu meringankan beban rumah tangga miskin, program ini tidak mampu memperkuat hubungan antara PDRB dengan penurunan tingkat kemiskinan (Utomo et al., 2014)

### **Program Keluarga Harapan Dalam Memoderasi Pengaruh IPM Terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel PKH sebagai variabel moderasi tidak bisa memoderasi pengaruh IPM terhadap pengentasan kemiskinan, ditunjukkan berdasarkan angka koefisien  $0.251865$  serta angka probabilitas  $0.2556 > 0,05$ . Kondisi ini mengindikasikan keberadaan PKH belum mampu memperkuat hubungan antara peningkatan IPM dengan penurunan tingkat kemiskinan. Meskipun IPM erat kaitannya dengan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli, serta PKH memberikan bantuan langsung kepada keluarga miskin, bantuan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan maupun kesehatan keluarga penerima. (Pratama et al., 2020) Sebagian penerima bantuan cenderung mengalokasikan dana PKH untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek, bukan investasi jangka panjang seperti pendidikan anak. Akibatnya, dampak IPM terhadap pengentasan kemiskinan tidak dapat diperkuat oleh keberadaan PKH (Agustin, 2022)

### **Program Keluarga Harapan dalam memoderasi pengaruh KRLH terhadap pengentasan kemiskinan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel PKH dapat memoderasi pengaruh KRLH terhadap pengentasan kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar  $0.065900$  dan nilai probabilitas  $0.0489 < 0,05$ . Kondisi ini mengindikasikan keberadaan PKH mampu memperkuat hubungan antara kualitas lingkungan hidup (KRLH) dengan penurunan tingkat kemiskinan. Dalam perspektif teori pemberdayaan (*empowerment*), pemanfaatan sumber daya lingkungan yang tersedia secara bijak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan strategi yang tepat. PKH berperan sebagai faktor pendukung karena bantuan tunai yang diberikan kepada keluarga miskin memungkinkan mereka untuk

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

memiliki akses lebih baik terhadap kebutuhan dasar, termasuk air bersih, sanitasi, dan lingkungan sehat. Sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek lingkungan, program PKH mampu meringankan beban keluarga miskin dalam menghadapi persoalan lingkungan seperti keterbatasan air bersih, polusi udara, maupun sanitasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PKH memperkuat pengaruh KRLH terhadap pengentasan kemiskinan karena bantuan yang diberikan tak sekadar konsumtif, namun juga mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberi pengaruh positif signifikan pada pengentasan kemiskinan Provinsi Bengkulu tahun 2020–2024. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberi pengaruh negatif tidak signifikan, sementara ketersediaan rumah layak huni memberi pengaruh positif namun tidak signifikan. Sebagai variabel moderasi, PKH tidak dapat memoderasi hubungan PDRB maupun IPM terhadap pengentasan kemiskinan, namun dapat memoderasi hubungan ketersediaan rumah layak huni dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Pemerintah Provinsi Bengkulu sebaiknya mengoptimalkan program SDGs untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas pembangunan manusia, serta memperluas akses rumah layak huni dengan demikian pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan serta menguji kembali peran PKH baik sebagai variabel moderasi maupun mediasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, L. (2022). Pengaruh Pengangguran, Ipm, Dan Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 262. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V7i2.2221>
- Aulia, F. (2022). *Pengaruh Sustainable Development Goals Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto*. 1–130.
- Faulana, I., & Murniawaty, I. (2021). Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pkh Di Jawa Tengah. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5, 122–135. <https://doi.org/10.23969/Oikos.V5i2.3414>
- Hidayat, T. (2020). No Title. In *Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam*.
- Innovillage. (2022). *Sustainable Development Goals (Sdgs) Menghapus Kemiskinan*. 15 Agustus 2022. <https://innovillage.id/artikel/sustainable-development-goals-sdgs-menghapus-kemiskinan>
- Julfani, L., & Mirzaya, I. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 42–58. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V5i6.270>
- Karonika Sihite, Fatimah Fatimah, Santi Monika Sagala, Asnidar Asnidar, & Ahmad Ridha. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur. *SANTRI* :

**Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 7, No. 1, Juli 2025**

- Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.61132/Santri.V2i1.188>
- Pratama, N. B., Purnomo, E. P., & Agustiyara, A. (2020). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 64–74. <https://doi.org/10.30738/Sosio.V6i2.8045>
- Rosdiyanto, W. A., & Sukartini, N. M. (2025). Pengaruh Pendidikan, Pdrb Dan Tipe Pemerintah Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 530–546. <https://doi.org/10.31955/Mea.V9i1.4928>
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 29–34.
- Wiryansah, M. (2024). *Pengaruh Sustainable Development Goals (Sdgs) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Tengah Dengan Zakat Produktif Sebagai Moderating*.
- Wulandari, B. A. R. (2021). Sustainable Development Goals Dalam Upaya Penguatan Pembangunan Kelapa Sawit Indonesia Melalui Indonesian Sustainable Palm Oil (Ispo). In *Digital Repository*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/104155><https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/104155/> =Y